

# BAHAN AJAR

# KAJIAN KURIKULUM PKN SD

Oleh:

Sekar Purbarini Kawuryan, S.I.P.

[sekarpurbarini@uny.ac.id](mailto:sekarpurbarini@uny.ac.id)

# ASAS DAN JENIS KURIKULUM

- Semua jenis kurikulum memerlukan asas-asas yang harus dipegang
- Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertentangan, karenanya memerlukan seleksi
- Falsafah yang berlainan, bersifat otoriter, demokrasi, sekuler atau religius, akan memberi warna yang berbeda pada kurikulum yang dimiliki oleh bangsa yang bersangkutan

# Asas-asas Kurikulum

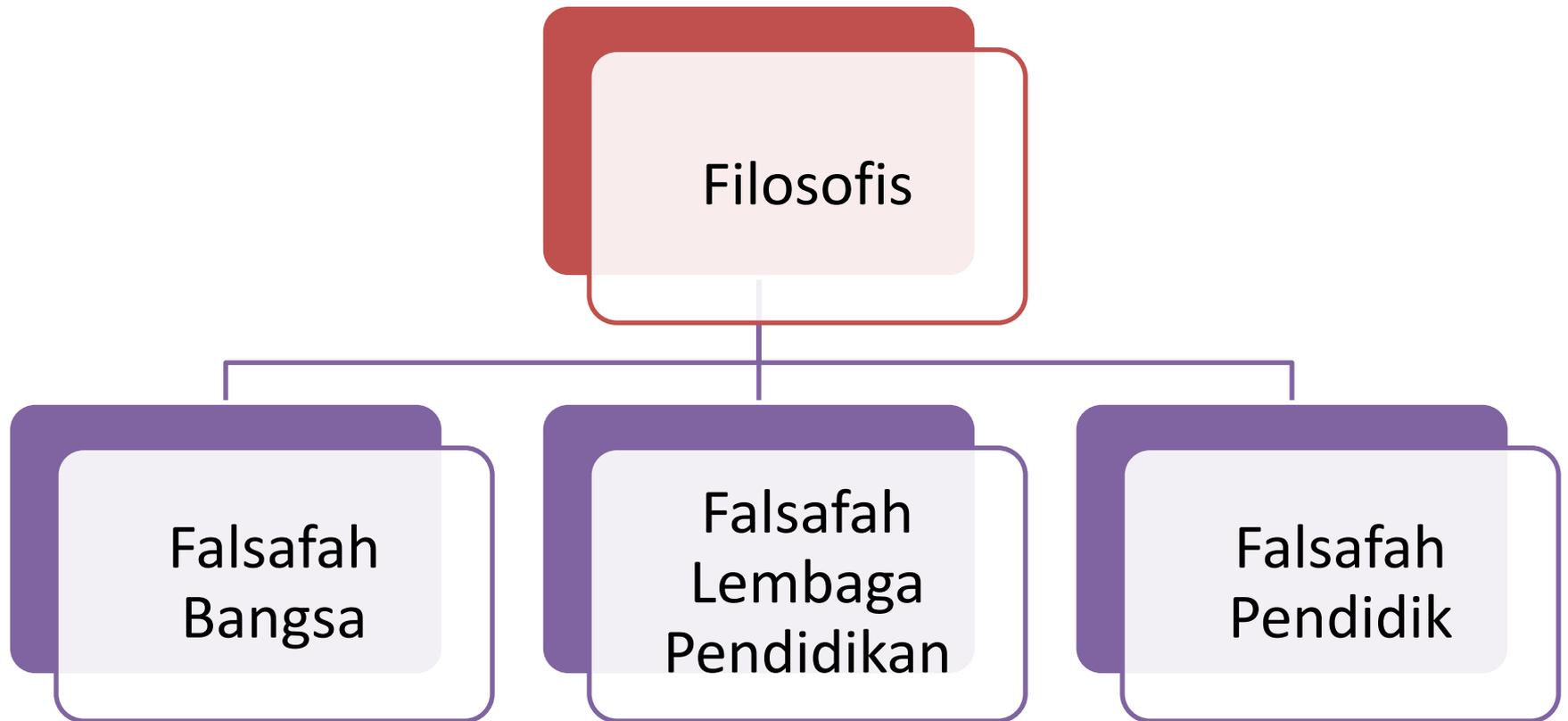
Filosofis

Sosiologis

Psikologis

Organisatoris

# Asas Filosofis



# Falsafah Bangsa

- Setiap negara memiliki falsafah atau pandangan pokok mengenai pendidikan
- Setiap individu memiliki pandangan tertentu mengenai pendidikan. Dalam konteks ini, keberadaan kurikulum adalah untuk memelihara keutuhan dan persatuan bangsa
- Keberadaan falsafah Pancasila harus dijadikan kerangka utama (*mainstream*) dalam mengontrol pelaksanaan lembaga pendidikan

# Falsafah Lembaga Pendidikan

- Falsafah lembaga pendidikan jarang dinyatakan secara jelas, spesifik, dan eksplisit dalam bentuk tulisan
- Komponen falsafah lembaga pendidikan (Nasution, 1989:21): a) alasan rasional ttg eksistensi lembaga, b) prinsip-prinsip pokok yang mendasarinya, c) nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi, d) prinsip pendidikan mengenai hakikat anak didik, hakikat proses belajar mengajar, dan hakikat pengetahuan

# Falsafah Pendidik

- Peran pendidik dalam operasional kurikulum sangat penting
- Peran falsafah pendidik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penyampaian pelajaran merupakan hal yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan yg dirumuskan dalam kurikulum sekolah
- Keberhasilan anak didik menerima ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan sangat ditentukan oleh falsafah pendidik terhadap profesinya

# Asas Sosiologis

- Asas sosiologi berperan penting dalam mengembangkan kurikulum, karena kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita dan kebutuhan masyarakat
- Dalam mengambil suatu keputusan mengenai kurikulum, harus merujuk pada lingkungan, merespons berbagai kebutuhan dalam masyarakat, dan memahami tuntutan pencantuman nilai-nilai falsafah pendidikan bangsa

# Asas Psikologis

- Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk: 1) model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan, 2) berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan
- Psikologi sangat membantu dalam memilih pengalaman belajar yang akurat
- Teori belajar, teori kognitif, pengembangan emosional, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, motivasi, dll, semuanya relevan untuk merencanakan pengalaman pendidikan

# Asas Organisatoris

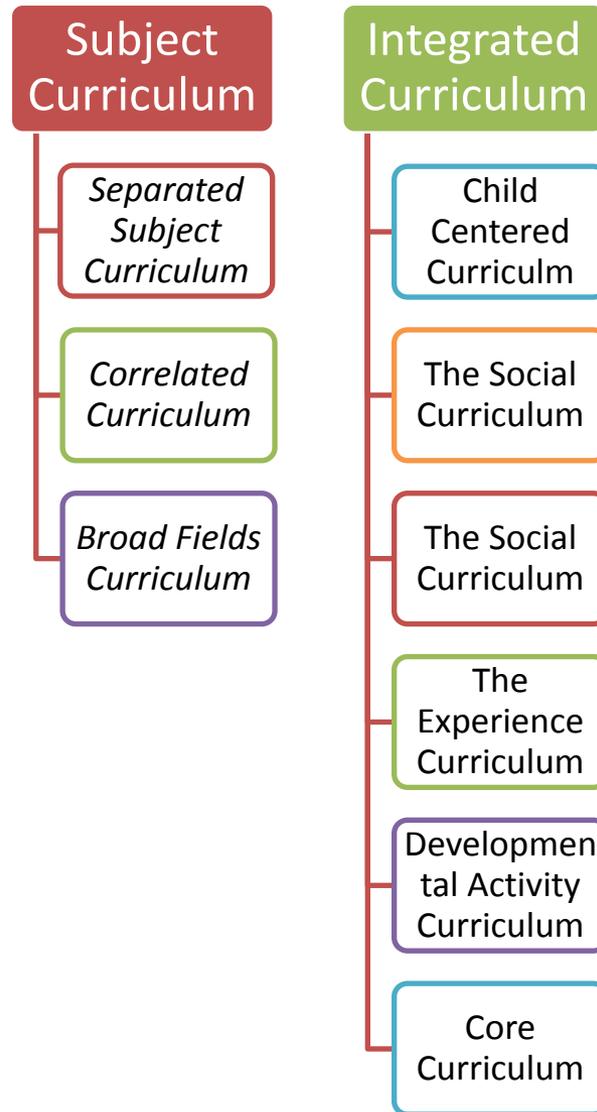
- Organisasi bahan dalam kurikulum juga harus diperhatikan
- Tiga hal utama yang harus diperhatikan asas ini: 1) tujuan bahan pelajaran, 2) sasaran bahan pelajaran, 3) pengorganisasian bahan

# Contoh Pengorganisasian Bahan

Organisasi bahan berdasarkan:	Contoh:
Topik	Perang Kemerdekaan
Tema	Sebab-sebab perang kemerdekaan
Kronologi	Tahap-tahap perang kemerdekaan
Konsep	“Kemerdekaan”
Isu	Pengaruh perang kemerdekaan terhadap watak bangsa Indonesia
Logika	Analisis peristiwa yang mendukung/menghambat tercapainya pengakuan <i>de jure</i> atas kemerdekaan Indonesia

- Pemahaman para pengembang kurikulum mengenai asas tersebut sangat penting dalam menghasilkan kurikulum yang diharapkan
- Karenanya, menurut Adiwikarta (1994: 101), para pengembang dan pelaksana kurikulum perlu memperhatikan 3 kecenderungan: (1) kekinian dan kedisinian, (2) kemasa-depanan, dan (3) kepentingan satuan pendidikan

# Jenis (Pola Organisasi) Kurikulum



# *Separated Subject Curriculum*

- Kurikulum mata pelajaran yang terpisah-pisah
- Satu mapel dengan mapel lain kurang mempunyai keterkaitan
- Tujuan dari kurikulum ini adalah anak didik harus menguasai bahan dari tiap mata pelajaran yang ditentukan secara logis, sistematis, dan mendalam (Soetopo & Soemanto, 1993: 78)

# *Correlated Curriculum*

- Sejumlah mapel dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas
- 3 tipe korelasi:
  - a. Korelasi **okasional/insidental**, misal pada mapel PKn disinggung juga mengenai pelajaran IPS
  - b. Korelasi **etis**, bertujuan mendidik budi pekerti. Misal, pada pelajaran agama dibahas juga mengenai cara menghormati tamu, orang tua, teman, dll
  - c. Korelasi **sistematis**, biasanya direncanakan oleh guru, misal bercocok tanam padi dibahas dalam pelajaran IPS

# *Broad Fields Curriculum*

- Menghapus batas dan menyatukan mata pelajaran (*subject matter*) yang berhubungan erat. Contohnya, sejarah, geografi, ekonomi, sosial, budaya, dan politik disatukan menjadi IPS
- Enam macam *broad fields* yang umumnya ditemukan dalam kurikulum SD (William B. Ragan), yaitu bahasa (*language*), IPS (*social studies*), matematika (*maths*), sains (*science*), olahraga dan kesehatan (*health & sport*), dan kesenian (*arts*)

## Lanjutan...

- 5 bidang studi dalam kurikulum di Indonesia yang menganut *broad fields* (Fuaduddin & Karya 1992: 20)
  - a. IPA, merupakan peleburan dari mapel Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Kimia, dan Ilmu Kesehatan
  - b. IPS, merupakan peleburan dari mapel Ilmu Bumi, Sejarah, *Civic*, Hukum, Ekonomi
  - c. Bahasa, merupakan peleburan dari mapel Membaca, Menulis, mengarang, Menyimak, dan Pengetahuan Bahasa
  - d. Matematika, merupakan peleburan dari Berhitung, Aljabar, Ilmu Ukur Sudut, Bidang, Ruang, dan Statistik
  - e. Kesenian, merupakan peleburan dari Seni Tari, Seni Suara, Seni Rupa, Drama

# *Integrated Curriculum*

- Merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran
- Jenis kurikulum ini memberikan kesempatan lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, mementingkan perbedaan individual anak didik, mengikutsertakan siswa dalam perencanaan pelajaran

# *Child Centered Curriculum*

- Dalam perencanaan kurikulum, anak menjadi perhatian utama
- Organisasi pengalaman belajar anak yang berkisar pada empat pengaruh manusia menurut John Dewey: *the social impulse, the constructive impulse, the impulse to investigate and to experiment, pressive/artistic impulse*

## *The Social Function Curriculum*

- Kurikulum mencoba mengeliminasi mapel sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar

## *The Experience Curriculum*

Kurikulum berdasarkan pengalaman akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan anak didik dengan menggunakan pendekatan *social function*

## *Development Activity Curriculum*

- Kurikulum jenis ini sangat mementingkan minat dan tujuan anak, serta dalam perencanaannya, guru dan anak dilibatkan secara bersama, dan juga menggunakan strategi untuk memecahkan masalah

## *Core Curriculum*

- Faunce & Bossing mengistilahkan kurikulum ini dengan merujuk pada pengalaman belajar yang fundamental bagi peserta didik .
- Kurikulum bersumber dari suatu masalah sosial/personal, yang pemecahannya memerlukan bahan dari berbagai macam disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah

# Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum

# Prinsip Pengembangan Kurikulum

- Relevansi
- Efektivitas
- Efisiensi
- Kontinuitas
- Fleksibilitas
- Berorientasi tujuan
- Prinsip dan model pengembangan kurikulum

# Prinsip Relevansi

- Relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik
- Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang
- Relevansi pendidikan dengan dunia kerja
- Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan

# Prinsip Efektivitas

- Se jauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan
- Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dg baik
- Efektivitas belajar anak didik berkaitan dengan sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan

# Prinsip Efisiensi

- Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran bisa optimal, begitu juga dengan hasilnya, dengan pertimbangan yang rasional dan wajar

# Prinsip Kontinuitas

- Kontinuitas dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi

## Prinsip Fleksibilitas

- Memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program pengajaran dengan berpedoman pada tujuan dan bahan pengajaran dalam kurikulum yang masih bersifat umum

# Prinsip Berorientasi Tujuan

- Tujuan ditentukan sebelum menentukan bahan. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajaran, dan evaluasi

# Prinsip dan model pengembangan kurikulum

- Maksud dari prinsip ini adalah bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan, dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan diketahui hasilnya

# Pengembangan Kurikulum

- Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen kurikulum, yaitu tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dll
- *Curriculum development is the planning of **learning opportunities** intended to bring about certain desired in pupils, and assesment of the extent to which these changes have taken place (Nicholls & Nicholls)*
- **learning opportunity** adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara siswa, guru, media, dan lingkungan belajar

## Lanjutan...

- Pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses tsb terdiri dari 4 unsur:
  - a. Tujuan → menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum scr menyeluruh
  - b. Metode dan material → menggunakan metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan
  - c. Penilaian → menilai keberhasilan pengembangan disesuaikan dg tujuan
  - d. Balikan → umpan balik dari semua pengalaman

# Dasar Pengembangan Kurikulum

- Sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang
- Mengacu pada standar nasional pendidikan
- Sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik serta tuntutan pihak yang berkepentingan
- Sesuai dg keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan ipteks
- Sesuai tuntutan lingkungan dan budaya setempat

# Isi Pengembangan Kurikulum

- Isi kurikulum didefinisikan sebagai bahan atau materi belajar mengajar. Bahan itu tidak hanya berisikan informasi faktual, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep, sikap, dan nilai
- Dalam proses belajar mengajar, isi dan metode berinteraksi secara konstan

# Siapa saja yang bisa mengembangkan kurikulum?

- Guru kelas
- Sekelompok guru dalam suatu sekolah
- “Pusat guru”
- Tingkat daerah
- Tingkat nasional

# Pendekatan Pengembangan Kurikulum

- Pendekatan bidang studi
- Pendekatan berorientasi tujuan
- Pendekatan dg pola organisasi bahan
- Pendekatan rekonstruksionalisme
- Pendekatan humanistik

# Pendekatan bidang studi

- Pengembangan dimulai dg mengidentifikasi scr teliti pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian pokok bahasan diperinci mjd bahan pelajaran yg harus dikuasai, selanjutnya mengidentifikasi dan mengurutkan pengalaman belajar dan keterampilan *prerequisite* yang harus dilakukan peserta didik

# Pendekatan berorientasi tujuan

- Pendekatan ini menempatkan rumusan atau penempatan tujuan yang hendak dicapai dalam posisi sentral, karena tujuan adalah pemberi arah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- Prioritas pendekatan ini adalah penalaran pengetahuan

# Pendekatan dg pola organisasi bahan

- Ada tiga pola pendekatan dalam pengorganisasian bahan yaitu *subject matter curriculum*, *correlated curriculum*, dan *integrated curriculum*

## Pendekatan Rekonstruksionalisme

- Memfokuskan kurikulum pada masalah penting yang dihadapi masyarakat

# Pendekatan Humanistik

- Pendekatan ini memusatkan pada siswa dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar
- Prioritasnya adalah pengalaman belajar yang diarahkan pada tanggapan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak

# Pengembangan Komponen Kurikulum

Oleh:

Sekar Purbarini Kawuryan

# Pendekatan Kurikulum

- ◎ Humanistik → berorientasi pada pembentukan pribadi manusia
- ◎ Kultural → pembentukan manusia sesuai sistem nilai yang berlaku
- ◎ Demokrasi → perluasan kesempatan belajar bagi setiap warga negara
- ◎ Produktif → pembentukan keterampilan kerja

# Pendekatan Kultural & Pandangan *Child-Centered*

- Merupakan pendekatan yang bersumber dan berorientasi pada kebudayaan
- Karakteristiknya:(1) mengakui manusia adalah suatu keseluruhan yang memiliki potensi luas dan lengkap, (2) mengakui kualitas manusia, baik material maupun spiritual, yang mampu bekerja dan menghadapi tuntutan sosial di sekitarnya, (3) sanggup mengadakan perubahan untuk keadaan yang lebih baik, (4) hubungan manusia yang seimbang, baik sebagai pribadi, dengan masyarakat, dengan alam, maupun dengan Tuhan, (5) menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk Tuhan

- ◎ Karakteristik di atas menunjukkan bahwa pendekatan kultural sejalan dg pendekatan pengembangan kurikulum yang berpusat pada anak.
- ◎ 5 konsep *child-centered* menurut Hilda Taba: (1) fungsi utama pendidikan adalah pengembangan semua kemampuan individu, (2) kurikulum disusun untuk memenuhi kebutuhan individu, (3) pengembangan individu berkaitan dengan pengaruh kurikulum sebagai fungsi sosial pendidikan, (4) pendidikan sbg instrumen pengembangan individual, (5) pengembangan individu terkait dg latar belakang sosial anak

# Pengembangan Komponen Kurikulum

- Pengembangan komponen tujuan kurikulum
- Pengembangan komponen belajar
- Pengembangan komponen siswa (subjek didik)
- Pengembangan komponen kemasyarakatan
- Pengembangan komponen organisasi materi

# Pengembangan komponen tujuan kurikulum

- ⦿ Faktor-faktor yang harus diperhatikan: (1) tujuan pendidikan nasional, (2) kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan tujuan lembaga pendidikan, (3) kesesuaian tujuan kurikulum dg kebutuhan masyarakat/lapangan kerja, (4) kesesuaian tujuan kurikulum dengan perkembangan iptek, (5) kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dalam masyarakat
- ⦿ Taksonomi Bloom dapat digunakan sbg pedoman dalam merumuskan tujuan kurikulum

# Taksonomi Tujuan Kognitif Bloom

Pengetahuan (mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya)



Pemahaman (menjelaskan informasi yang diketahui dg kalimat sendiri)



Penerapan (menerapkan informasi dalam konteks yang baru)



Analisis (menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan)



Sintesis (mengkombinasikan bagian dalam satu kesatuan yg lebih besar)



Evaluasi (membuat penilaian)

# Contoh Kata Kerja Masing-masing Level



# Lanjutan...



## Taksonomi Tujuan Afektif Krathwohl, dkk

Pengenalan (bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus)



Pemberian Respon (menunjukkan perilaku yang diminta)



Penghargaan thd nilai (berperilaku sesuai nilai tertentu)

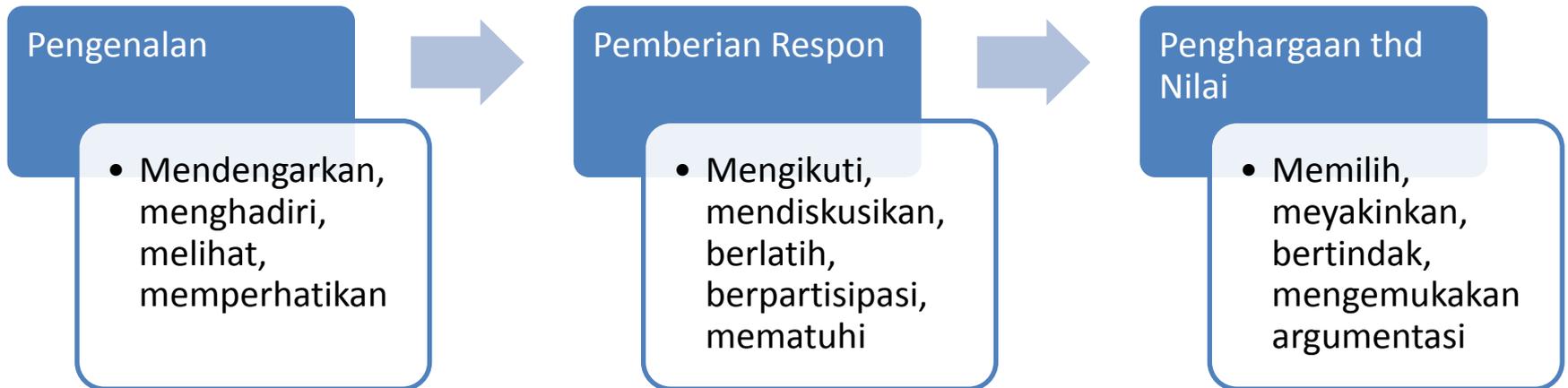


Pengorganisasian (mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilih dalam satu sistem nilai)



Pengamalan (mengintegrasikan nilai dalam filsafat hidup yang lengkap)

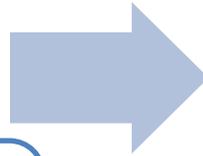
# Contoh Kata Kerja Masing-masing Level



## Lanjutan...

### Pengorganisasian

- Memutuskan, membandingkan, membuat sistematisasi



### Pengamalan

- Menunjukkan sikap, mendemonstrasikan, menolak, menghindari

# Pengembangan Komponen Belajar

- Mayoritas kurikulum didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif
- Siswa dituntut belajar secara aktif, melakukan kegiatan, merasakan adanya masalah dan menemukan sendiri pemecahannya
- Guru pun harus aktif dalam merencanakan, merancang pikiran siswa, membimbing, menilai, dsb.

## Lanjutan...

- ◎ Prinsip yang menjadi pegangan, bahwa belajar: (a) senantiasa bertujuan, (b) berdasarkan kebutuhan dan motivasi siswa, (c) mengorganisasi pengalaman, (d) memerlukan pemahaman, (e) bersifat keseluruhan, (f) memerlukan ulangan dan latihan, (g) memperhatikan perbedaan individual, (h) bersifat kontinu, (i) terjadi hambatan dalam prosesnya, (j) hasilnya adalah perubahan perilaku siswa secara menyeluruh

# Pengembangan Komponen Siswa (subjek didik)

- ◎ Berhasil tidaknya kurikulum tergantung pada kesesuaian isi kurikulum dan pihak yang menyerapnya (siswa)
- ◎ Pengakuan pendidik terhadap anak sbg individu yang sedang berkembang, berpotensi untuk berkembang, berbeda satu dg lainnya scr individual, mampu berinteraksi, mampu menerima, mampu bereaksi, kreatif dan berusaha menemukan sendiri, semuanya harus mjd bahan pertimbangan

# Pengembangan Komponen Kemasyarakatan

- Kurikulum harus mempertimbangkan masyarakat dalam semua aspek, sesuai sistem kepercayaan, sistem nilai, dan sistem kebutuhan yang terpadu dalam masyarakat
- Kurikulum harus sejalan dengan tuntutan pembangunan
- Kurikulum harus memberi andil dalam membentuk tenaga pembangunan yang kreatif, kritis, inovatif, terampil, dan produktif

# Pengembangan Komponen Organisasi Materi

Beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

- Kriteria yang berhubungan dengan tujuan pendidikan
- Kriteria yang berhubungan dengan sifat siswa
- Kriteria yang berhubungan dengan proses pendidikan

## Kriteria yang berhubungan dengan tujuan pendidikan

- Apakah isi kurikulum bermakna dan berguna untuk menafsirkan dan memahami kehidupan?
- Apakah isi kurikulum berhubungan dengan masalah kehidupan?
- Apakah isi kurikulum bermaksud memajukan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang pada siswa sesuai tujuan yang telah dirumuskan?

## Kriteria yang berhubungan dengan sifat siswa

- Apakah isi kurikulum berguna untuk memberi kepuasan terhadap usaha menjawab minat dan masalah para siswa?
- Apakah isi kurikulum sesuai dengan tingkat perkembangan, kematangan, dan latar belakang pengalaman siswa?
- Apakah isi kurikulum mampu melayani perbedaan individual para siswa?

## Kriteria yang berhubungan dengan proses pendidikan

- ⦿ Apakah isi kurikulum membantu terciptanya situasi belajar yang berkesinambungan dan interaktif sehingga para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien?
- ⦿ Apakah isi kurikulum mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada diri siswa dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat?
- ⦿ Apakah isi kurikulum mengandung motivasi intrinsik pada diri siswa yang mendorong kegiatan belajar?